

**PROFIL SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER BIOLOGI KELAS
X SMAN DI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN AJARAN
2017/2018 BERDASARKAN PERSPEKTIF HOTS (*HIGHER
ORDER THINKING SKILL*)**

ARTIKEL E-JOURNAL



**RACHMA SAKTI OKTAVIANI
NIM. 140384205070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TANJUNGPINANG**

2019

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Politeknik Senggarang Telp. (0771) 4500099 ; Fax (0771) 4500099
PO BOX 155 – Tanjungpinang 29115
Website : www.fkip.umrah.ac.id e-mail : fkip@umrah.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachma Sakti Oktaviani
NIM : 140384205070
Kelas : B-03
Semester : IX (Sembilan)
Angkatan/Tahun Akademik : 2014
Judul Skripsi : Profil Soal Ujian Akhir Semester Biologi
Kelas X SMAN di Kota Tanjungpinang
Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan
Perspektif HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain;
2. Karya tulis murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini, dan sesuai dengan perundang-undangan yang telah berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Rachma Sakti Oktaviani
NIM. 140384205070

BORANG PERSETUJUAN UNGGAH ARTIKEL ILMIAH



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
Jl. Politeknik Senggarang Telp. (0771) 4500099 ; Fax (0771) 4500099
PO BOX 155 – Tanjungpinang 29115
Website : <http://lib.umrah.ac.id> e-mail : library@umrah.ac.id

BORANG PERSETUJUAN UNGGAH ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisna Amelia, S.Pd., M.Pd.
NIP/NIDN : 198809192014042002

Sebagai Pembimbing Pertama :

Nama : Rachma Sakti Oktaviani
NIM : 140384205070

Menerangkan bahwa :

Judul Skripsi :

Profil Soal Ujian Akhir Semester Biologi Kelas X SMAN di Kota Tanjungpinang Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan Perspektif HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Judul Artikel Ilmiah :

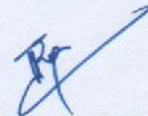
Profil Soal Ujian Akhir Semester Biologi Kelas X SMAN di Kota Tanjungpinang Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan Perspektif HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Layak untuk diunggah pada laman <http://repository.umrah.ac.id>

Petugas Perpustakaan,

Tanjungpinang, 18 Februari 2019
Pembimbing,

(.....)
NIP/NIK.


(Trisna Amelia, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 198809192014042002

PROFIL SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER BIOLOGI KELAS X SMAN DI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN AJARAN 2017/2018 BERDASARKAN PERSPEKTIF HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*)

Rachma Sakti Oktaviani¹, Trisna Amelia², Bony Irawan³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email : rachmasoktaviani@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 yang digunakan pada saat ini menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran profil soal UAS biologi kelas X di Kota Tanjungpinang Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan perspektif *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah soal UAS biologi kelas X semester genap di Kota Tanjungpinang Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal UAS biologi ditinjau dari aspek level kognitif secara keseluruhan soal mengandung jenis soal menganalisis (C4) sedangkan ditinjau dari dimensi pengetahuan soal didominasi oleh soal faktual dan konseptual, ditinjau dari aspek yang menggunakan stimulus yang kontekstual/REACT diwakili oleh soal yang mengandung aspek *relating*, *experiencing* dan *applying*, dan ditinjau dari jenis soal yang digunakan seluruh sekolah hanya menggunakan soal yang berbentuk pilihan ganda. Dilihat dari kriteria penilaian soal secara keseluruhan, maka penggunaan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada soal UAS kelas X di kota Tanjungpinang tahun ajaran 2017/2018 ini tidak baik dalam kriteria pengembangan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yaitu dengan persentase 32%.

Kata kunci: Ujian Akhir Semester, *Higher Order Thinking Skill*

PENDAHULUAN

Evaluasi sangat penting untuk berjalannya program pendidikan dan program pembelajaran. Menurut Kusuma (2016:6) evaluasi memiliki fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru; untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar; sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru yang bersumber dari siswa dan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

Guru adalah subjek evaluasi untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dikembangkan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi, tentu saja dibutuhkan suatu alat. Alat yang digunakan dalam kegiatan evaluasi ini dapat disebut dengan instrumen. Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam praktiknya di sekolah, salah satu instrumen atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah jenis instrumen tes.

Menurut Bukhori dalam Arikunto (2015:46) mengungkapkan bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Tes yang dilakukan oleh seorang guru disekolah berbagai macam yaitu tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif. Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa

sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat. Tes formatif dilakukan pada akhir setiap program pengajaran contohnya seperti tes lisan, *post-test* dan ulangan harian, sedangkan tes sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran contohnya adalah soal ujian akhir semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN).

Berdasarkan studi pra-penelitian peneliti di SMA Negeri 1 Tanjungpinang tes yang guru berikan kepada siswa biasanya diambil dari buku paket atau soal-soal ujian sebelumnya. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda, isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian. Soal-soal tes yang diberikan oleh guru cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan siswa atau masih di tingkatan *Lower Order Thinking Skill* (LOTS). Tes yang digunakan oleh guru harus mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas pendidikan. Kurikulum yang telah digunakan di SMA Tanjungpinang adalah Kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang bisa dilihat pada Kompetensi Inti 3 dan 4 yang terdapat di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 revisi.

Kompetensi Inti 3 di dalam RPP disebutkan bahwa siswa dituntut untuk bisa memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai

dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Sedangkan di KI 4 siswa dituntut untuk dapat mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, akan sangat sesuai bila dalam pembuatan soal juga diterapkan Taksonomi Bloom Revisi dari segi evaluasi. Taksonomi bloom revisi Anderson dan Krathwohl (2000) membagi proses kognitif menjadi 6 yaitu *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (mengaplikasikan), *analyzing* (menganalisis, mengurai), *evaluating* (menilai) dan *creating* (mencipta). Revisi Anderson dan Krathwohl ini sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang sering kita kenal dengan istilah C1 sampai C6. Tiga level pertama Taksonomi Bloom versi Anderson dan Krathwohl yaitu *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan) merupakan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*), sedangkan tiga level berikutnya *analyzing* (menganalisis, mengurai), *evaluating* (menilai) dan *creating* (mencipta) adalah HOTS.

Soal tes Ujian Akhir Semester yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran di sekolah bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Soal yang diberikan haruslah soal yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa SMA Fyang berkualitas baik dan sesuai dengan ketetapan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Mengingat soal-soal yang diberikan guru dalam berbagai komponen maupun aktivitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap

kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga perlu dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran atau profil apakah soal-soal tersebut sudah memenuhi perspektif *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil soal ujian akhir semester Biologi kelas X SMAN di Kota Tanjungpinang tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan perspektif HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2011: 34). Data yang dideskripsikan di penelitian ini adalah perspektif *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Soal Ujian Akhir Semester di Kota Tanjungpinang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh soal Ujian Akhir Semester genap kelas X Biologi di SMAN kota Tanjungpinang T.A 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Menurut Sugiyono (2016: 86) semakin besar jumlah sampel, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil.

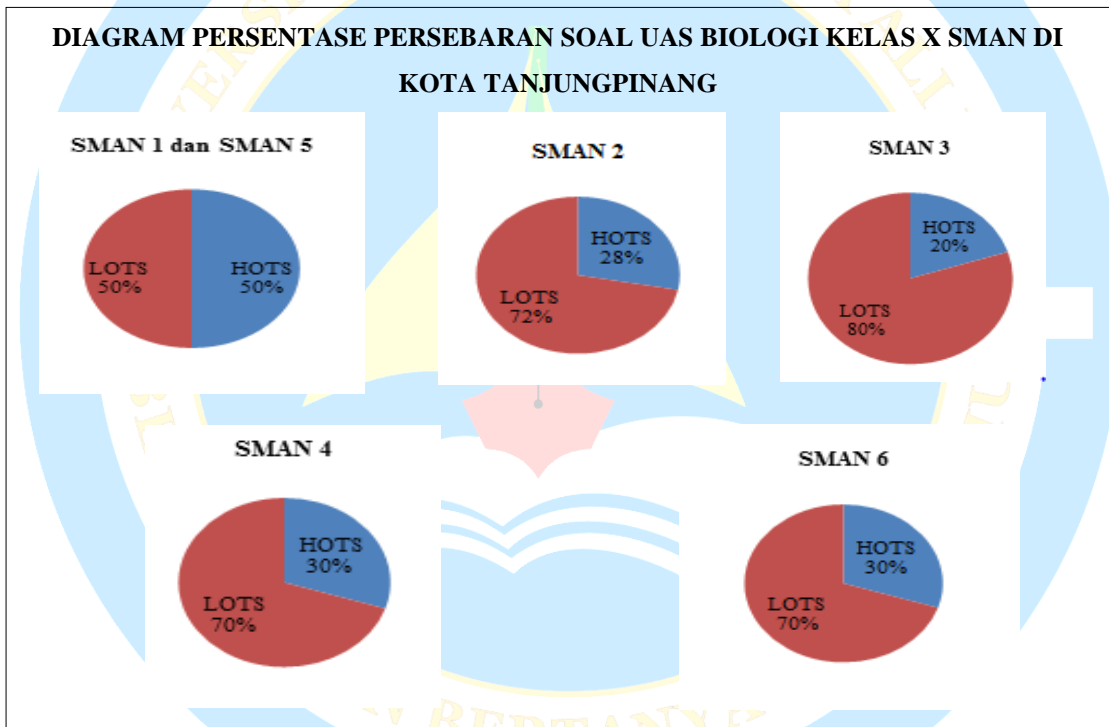
Alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah lembar analisis kesesuaian antara soal dengan kategori yang ditentukan yaitu berdasarkan Widana (2017:26), yang peneliti modifikasi dengan memasukan Lima karakteristik asesmen kontekstual yang disingkat REACT, Level kognitif C4 sampai dengan C6 dan dimensi

pengetahuan. Setelah instrumen di validasi kemudian dilakukan pengumpulan soal dan analisis data kemudian dideskripsikan berdasarkan perspektif HOTS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

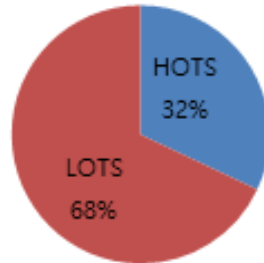
Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan berikut ini diagram persentase soal ujian akhir semester kelas X SMAN masing-masing sekolah di Kota Tanjungpinang berdasarkan perspektif HOTS

1. Persentase Soal HOTS dari Aspek Level Kognitif



Gambar 1. Diagram Persentase Persebaran Soal UAS Biologi kelas X SMAN di Kota Tanjungpinang

**Diagram Persentase Rata-rata
Persebaran Soal UAS Biologi di SMAN
Kota Tanjungpinang T.A 2017/2018**



Gambar 2. Diagram Persentase Rata-rata Persebaran Soal UAS Biologi di SMAN Kota Tanjungpinang T.A 2017/2018

Berdasarkan diagram diatas, sekolah yang banyak menggunakan soal HOTS yaitu SMAN 1 dan SMAN 5 Tanjungpinang yaitu sebanyak 50%. Hal ini dikarenakan soal ujian akhir semester yang digunakan merupakan soal yang telah dibuat oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi sekota Tanjungpinang. Di urutan kedua SMAN 4 dan SMAN 6 Tanjungpinang menggunakan soal HOTS 30%. Di SMAN 4 Tanjungpinang soal UAS dibuat sendiri oleh guru disekolah tersebut sedangkan di SMAN 6, 28 soal yang digunakan diambil dari soal MGMP sedangkan 22 soal guru tersebut yang membuat soal sendiri. Diurutan ketiga, SMAN 2 dengan persentase soal HOTS 28% dan urutan keempat SMAN 3 dengan persentase HOTS 20% dimana soal ujian akhir semester dibuat sendiri oleh guru di masing-masing sekolah tersebut. Setelah dilakukan wawancara guru yang membuat soal sendiri di masing-masing sekolah berasan bahwa jika soal yang diujikan ke siswa diambil dari soal MGMP maka dikhawatirkan nantinya siswa-siswa tidak bisa menjawab soal-soal tersebut karna guru yang mengajar lebih mengetahui kemampuan siswa dalam

menjawab pertanyaan, sehingga persentase soal HOTS pada masing-masing sekolah berbeda-beda jumlahnya.

Nugroho (2018:20) menyatakan bahwa soal HOTS memiliki ciri yang khas. Level kemampuan ini mencakup kemampuan atau keterampilan siswa dalam menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Menurut Dempster (2012) pertanyaan yang menuntut proses kognitif pada jenjang soal menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) pada ujian di beberapa negara sangat sedikit jumlahnya. Penyebab jarang munculnya soal menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) dipengaruhi oleh bentuk instrument yang digunakan, instrument yang digunakan untuk soal UAS adalah jenis soal objektif atau berbentuk pilihan Ganda. Meskipun soal pilihan ganda memungkinkan evaluator untuk mengukur keterampilan kognitif peserta didik pada jenjang yang bervariasi, namun sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Lan dan Chern (2010), jenjang kognitif mengevaluasi (C5) dan mencipta(C6) cukup sulit diujikan melalui soal-soal berbentuk pilihan ganda, hal itu dikarenakan keduanya lebih kepada keterampilan-keterampilan produktif.

Jenjang kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) merupakan tiga jenjang kognitif teratas pada taksonomi bloom yang telah direvisi. Aktivitas pada jenjang menganalisis (C4) terdiri atas menguraikan informasi yang telah dipelajari kedalam elemen-elemen, memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungannya, baik antar bagian maupun secara keseluruhan. Pada penelitian ini jumlah jenjang soal C4 cukup banyak rata-rata 32% dari semua sekolah, soal C4 yang dilampirkan merupakan soal dengan tingkatan

kognitif menganalisis, karena untuk menjawab soal tipe C4 siswa perlu benar-benar menganalisis terdahulu baru menyimpulkannya untuk menentukan jawaban yang benar. Dalam pembelajaran biologi, soal-soal C4 ini sangat penting untuk mengembangkan penalaran peserta didik.

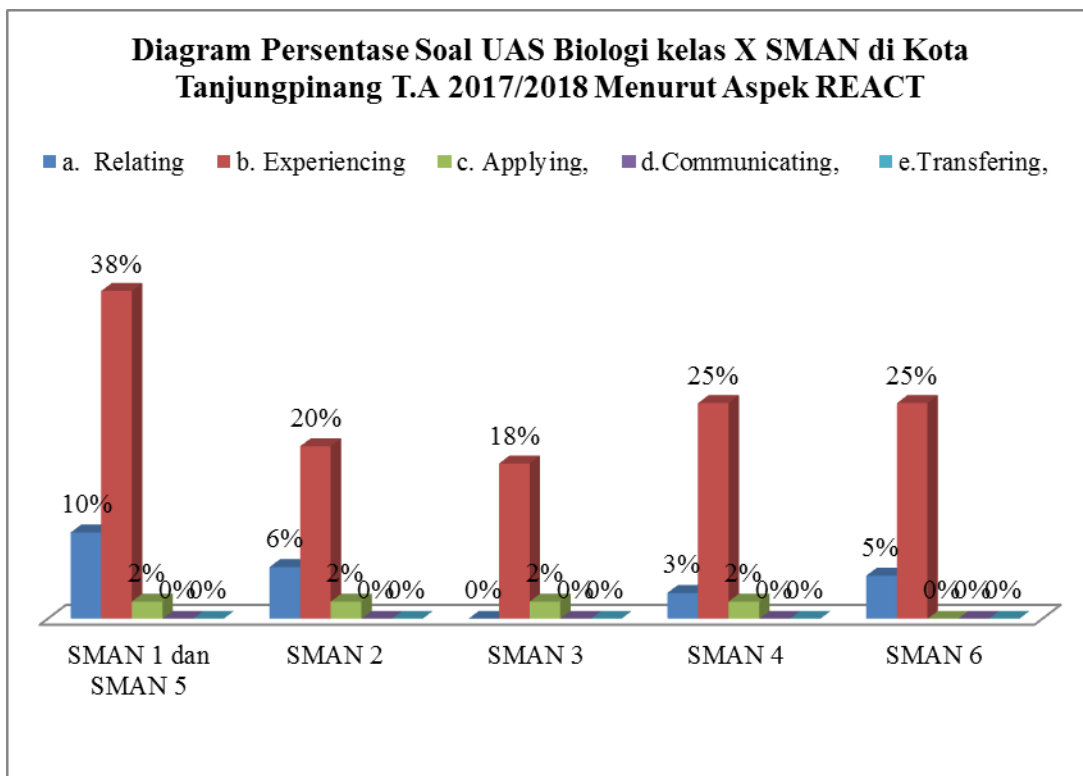
Pada jenjang kognitif mengevaluasi (C5) peserta didik dituntut untuk dapat membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standar tertentu (Krathwohl, 2010). Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya soal tipe C5 pada naskah soal UAS yang dianalisis. Pada jenjang kognitif mencipta (C6) peserta didik dituntut untuk memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal (Krathwohl, 2010). Pada penelitian ini juga tidak ditemukan adanya soal tipe C6. Pada naskah soal UAS yang dianalisis jenjang kognitif mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) cukup sulit diujikan melalui soal-soal berbentuk pilihan ganda, hal itu dikarenakan keduanya lebih kepada keterampilan-keterampilan produktif, sehingga dalam pembuatan soal UAS bisa menggunakan menggunakan soal essay atau uraian untuk dapat mengukur kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi.

Dimensi pengetahuan menurut Bloom ada empat yaitu dimensi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Dimensi pengetahuan faktual (*factual knowledge*) pada level ingatan (*remembering*) merupakan tingkat kognisi paling rendah, dan dimensi pengetahuan metakognitif (*metacognition knowledge*) pada dimensi mencipta (*creation*) merupakan tingkatan kompetensi paling tinggi (Heer ,2012). Menurut data hasil penelitian, Soal UAS kelas X di kota Tanjungpinang tahun ajaran 2017/2018 ditinjau

dari dimensi pengetahuannya soal ujian ini masih perlu peningkatan karna banyak didominasi oleh pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual. Seperti yang telah diketahui, soal yang baik adalah soal yang mencakup keseluruhan tingkatan dan kategori pada panduan yang digunakan. Maka soal yang digunakan haruslah soal yang tidak hanya termasuk kedalam pengetahuan faktual dan konseptual saja, melainkan juga harus mencakup pengetahuan prosedural dan metakognitif. Strategi yang bisa digunakan agar terdapat soal yang mengandung pengetahuan prosedural atau metakognitif bisa menggunakan jenis soal selain pilihan ganda untuk mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

2. Persentase Soal Menggunakan Stimulus yang Kontekstual/REACT

Soal-soal HOTS merupakan assesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan berikut ini diagram persentase soal ujian akhir semester kelas X masing-masing sekolah berdasarkan perspektif HOTS aspek REACT pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Persentase Soal UAS Biologi kelas X SMAN di Kota Tanjungpinang T.A 2017/2018 Menurut Aspek REACT

Soal-soal HOTS merupakan assesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah (Widana, 2017). Menurut widana terdapat 5 karakteristik asesmen kontekstual yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *communicating* dan *transferring* yang disingkat dengan REACT.

Dilihat dari aspek *relating*, menurut Widana (2017: 4) assesmen *relating* terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua soal UAS kelas X tahun ajaran 2017/2018 di SMAN kota

Tanjungpinang hanya sebagian kecil yang mengandung aspek *relating* karena hanya mencapai 5%.

Dilihat dari aspek *experiencing*, menurut Widana (2017: 4) assesmen *experiencing* ditekankan kepada penggalian informasi (*exploration*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*creation*). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua soal UAS kelas X tahun ajaran 2017/2018 di SMAN kota Tanjungpinang mencapai 25%. Kebanyakan soal-soal yang ada menekankan pada penggalian informasi dibandingkan dengan penemuan dan penciptaan, hal ini dikarenakan soal-soal tentang penemuan dan penciptaan bersifat produktif sehingga sulit diujikan dalam bentuk pilihan ganda.

Dilihat dari aspek *applying*, menurut Widana (2017: 4) assesmen *applying* menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata. Dari data diatas bahwa semua soal UAS kelas X tahun ajaran 2017/2018 di SMAN kota Tanjungpinang karna rata-rata dari semua soal hanya 2%.

Dilihat dari aspek *communicating*, menurut Widana (2017: 4) assesmen *communicating* menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan masalah. Dari data diatas bahwa semua soal UAS kelas X tahun ajaran 2017/2018 di SMAN kota Tanjungpinang tidak mengandung soal-soal yang beraspek *communicating*. Seharusnya soal-soal tersebut harus memiliki aspek ini karna untuk meningkatkan penalaran siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dengan cara menggunakan soal berbentuk essay atau uraian.

Dilihat dari segi *transferring*, menurut Widana (2017: 4) assesmen *transferring* menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasikan konsep-konsep pengetahuan kedalam situasi atau konteks baru. Dari data diatas bahawa semua soal UAS kelas X tahun ajaran 2017/2018 di SMAN kota Tanjungpinang tidak mengandung soal-soal yang beraspek *Transferring*. Seharusnya soal-soal tersebut harus memiliki aspek ini karna untuk meningkatkan penalaran siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan, dengan cara menggunakan soal berbentuk essay atau uraian.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa profil soal ujian akhir semester biologi kelas X SMAN di Kota Tanjungpinang Tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan perspektif HOTS ditinjau dari aspek level kognitif secara keseluruhan soal mengandung jenis soal menganalisis (C4) sedangkan ditinjau dari dimensi pengetahuan soal didominasi oleh soal faktual dan konseptual, ditinjau dari aspek yang menggunakan stimulus yang kontekstual/REACT diwakili oleh soal yang mengandung aspek *relating*, *experiencing* dan *applying*, dan ditinjau dari jenis soal yang digunakan seluruh sekolah hanya menggunakan soal yang berbentuk pilihan ganda. Dilihat dari kriteria penilaian soal secara keseluruhan, maka penggunaan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada soal UAS kelas X di kota Tanjungpinang Tahun Ajaran 2017/2018 ini tidak baik dalam pengembangan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu dengan persentase 32%.

IMPLIKASI

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa untuk memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS, tim pembuat soal harus memperhatikan dan memenuhi beberapa aspek pengembangan soal berdasarkan perspektif HOTS. Untuk memenuhi hal tersebut soal-soal seharusnya:

1. Dibuat berdasarkan level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) dan dalam penulisan indikator soal tidak terjebak dalam penggunaan kata kerja operasional (KKO) karena terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda, sehingga soal-soal yang diujikan tergolong ke dalam soal HOTS;
2. Soal-soal HOTS merupakan assesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Soal-soal ini mengandung: 1) Aspek *relating* (menghubungkan) artinya soal terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata; 2) Aspek *experiencing*, soal ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*creation*); 3) Aspek *applying*, soal menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh didalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata; 4) Aspek *communicating*, soal yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan pengetahuannya; dan 5) Aspek *Transferring*, soal yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasikan konsep-konsep pengetahuan dalam kelas kedalam situasi atau konteks baru;

3. Jenis soal HOTS sebaiknya menggunakan soal yang beragam tidak hanya menggunakan soal berbentuk pilihan ganda. Tim pembuat soal bisa menggunakan beberapa alternatif soal yang dapat digunakan untuk menulis soal HOTS (yang digunakan pada model pengujian PISA) yaitu soal pilihan ganda, soal benar salah, soal pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian sehingga bisa mengukur dan mendapatkan informasi lebih rinci mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis soal yang telah dilakukan, maka sebaiknya perlu ditingkatkan kemampuan dan kemauan guru dalam membuat soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang didapatkan dari pelatihan dalam membuat soal dengan mendatangkan narasumber ahli, tim pembuat soal hendaknya memperhatikan kaidah pembuatan soal agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada kurikulum yang digunakan, peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dapat memperluas variabel penelitian yang akan diteliti sehingga terdapat pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Heer, R. (2012). *A Model of Learning Objectives* (Online). (www.celt.iastate.edu/teaching/RevisedBlooms1.html, diakses 20 Oktober 2018)

Kusuma, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua satria offset.

Lan, Wei-Hua., and Chern, Chiou-Lan. (2010). “*Using Revised Bloom’s Taxonomy to Analyze Reading Comprehension Questions on the SAET and the DRET*”. *Contemporary Educational Research Quarterly*, 18(3): 165-206

Nugroho, A. (2018). *Higher Order Thinking Skill (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, pembelajaran, penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widana, I. w. (2017). *Modul pembuatan soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Kemendikbud.

